

ABSTRAK

Penerapan Teknik Match Cut Dalam Meningkatkan Koherensi Visual Pada Film Dokumenter “Pakaian Pengantin Palembang” Dengan Metode MDLC

(Dicky Imam Saputra 2025 : 124)

Kurangnya kesinambungan visual dalam film dokumenter budaya sering kali menyebabkan narasi terasa terputus dan informasi kurang tersampaikan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik *match cut* guna meningkatkan koherensi visual pada film dokumenter berjudul “Pakaian Pengantin Palembang”. Film berdurasi 16 menit ini dikembangkan menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) yang mencakup enam tahapan: konsep, desain, pengumpulan data, pembuatan, pengujian, dan distribusi. Teknik *match cut* diterapkan secara strategis untuk menyambungkan adegan-adegan berdasarkan kesamaan bentuk, gerakan, atau warna, sehingga membentuk alur visual yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan oleh tiga ahli media melalui instrumen skala *Likert* dan menghasilkan skor rata-rata 4,21 atau 84,24%, dengan kategori Baik–Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa *match cut* berkontribusi signifikan dalam memperkuat kesinambungan narasi, estetika visual, dan penyampaian pesan budaya. Analisis kualitatif juga mencatat bahwa meskipun film dinilai layak, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti ritme visual, kejelasan audio, dan pemilihan transisi. Kesimpulannya, teknik *match cut* terbukti berhasil tidak hanya sebagai alat transisi, tetapi juga sebagai pendekatan naratif visual yang mendukung kualitas komunikasi budaya dalam film dokumenter.

Kata kunci : Budaya, Dokumenter, Editing, Koherensi Visual, *Match Cut*, Palembang.

ABSTRACT

The Application of Match Cut Technique to Enhance Visual Coherence in the Documentary Film “Pakaian Pengantin Palembang” Using the MDLC Method

(Dicky Imam Saputra 2025 : 124)

The lack of visual continuity in cultural documentaries often results in disrupted narratives and ineffective delivery of information. This study aims to apply the match cut technique to enhance visual coherence in the documentary film titled “Pakaian Pengantin Palembang.” The 16-minute film was developed using the Multimedia Development Life Cycle (MDLC) method, which consists of six stages: concept, design, data collection, production, testing, and distribution. The match cut technique was strategically applied to connect scenes based on visual similarities in shape, movement, or color, thereby creating a continuous and cohesive visual flow. Evaluation was conducted by three media experts using a Likert-scale instrument, resulting in an average score of 4.21 or 84.24%, falling into the Good–Very Good category. These results indicate that match cut significantly contributes to strengthening narrative continuity, visual aesthetics, and cultural message delivery. Qualitative analysis also noted that although the film was deemed feasible, several aspects require improvement, such as visual rhythm, audio clarity, and transition selection. In conclusion, the match cut technique proves to be effective not only as a transitional tool but also as a visual narrative approach that enhances the quality of cultural communication in documentary films.

Keywords : Culture, Documentary, Editing, Match Cut, Palembang, Visual Coherence